



EDU MANAGE Vol. 2 No. 2. Juni 2023

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Administrasi Kurikulum Dan Pembelajaran

Aisah Tusyakdiah Berutu¹, Siti Khairunnisa², Lili Aspinda³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

asisyahbrutu7@gmail.com¹, siti0314222042@uinsu.ac.id², liliaspinda@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan serta menganalisis dan memahami tentang administrasi kurikulum dan pembelajaran serta bagaimana penerapan yang dilakukan di sekolah AR-Rahman Medan. Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan studi dokumen, wawancara. Melalui sumber-sumber referensi seperti buku-buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah. penelitian ini menggunakan teknik yang bernama notes yang mana teknik ini berisi rekaman, tulisan dan observasi ke tempat yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini yaitu guru menghadapi berbagai kendala ketika menerapkan kurikulum yang ada, yaitu bahan ajar yang tidak memenuhi kebutuhan siswa, beban guru yang berlebihan, dan keterbatasan sumber daya. Kurikulum merdeka menghadirkan tantangan terhadap pendekatan yang lebih mandiri dan kreatif, yang dapat terhambat oleh terbatasnya pelatihan guru untuk memperkenalkan metode pembelajaran inovatif. Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum dan penilaian di sekolah agar guru dapat berperan aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang bahan ajar, dan disesuaikan metode penilaian yang disesuaikan dengan konteks pendidikan. Teknologi ke dalam kurikulum mempunyai banyak manfaat dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk memberi siswa lebih banyak ruang untuk mengekspresikan ide, eksplorasi konsep, dan merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, merangsang motivasi dan pemikiran kreatif.

Kata Kunci: Merdeka, Administrasi Kurikulum, Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze and understand the administration of curricula and learning as well as how the application is carried out in the AR-Rahman Field school. This research uses descriptive qualitative research methods using library study approaches and study documents, interviews. Through reference sources such as books, journal articles, and scientific sources, this research uses a technique called notes which contains recordings, writings and observations to the place that is the object of the research. The result of this study is that teachers face various obstacles when implementing existing curricula, namely material that does not meet the needs of students, overload of teachers, and limited resources. The independent curriculum presents the challenge of a more autonomous and creative approach, which can be hampered by the limited training

of teachers to introduce innovative learning methods. Teacher participation in the development of curricula and evaluations in schools so that teachers can play an active role in formulating learning goals, designing materials for, and adapting evaluation methods that are tailored to the educational context. Technology into the curriculum has many benefits and can have a significant impact on the quality of learning. Independent curricula encourage teachers to give students more space to express ideas, explore concepts, and design learning projects that fit their interests and talents, stimulating motivation and creative thinking.

Keywords: *Freedom, Curriculum Administration, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial. Penyelenggaraan pendidikan menuntut suatu sistem pengelolaan yang teratur, terarah dan terencana, karena pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan secara sembarangan, atau acak-acakan, karena yang dihadapi adalah makhluk hidup (manusia).

Dalam proses, pendidikan berdampak pada kualitas yang diperoleh, dimana kualitas itu sangat sulit diukur sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2000) bahwa persoalan kualitas amat rumit dan kompleks, bukan hanya konsep kualitas itu amat relatif tetapi faktor yang terkait begitu kompleks dan tidak sederhana. Dalam proses pendidikan hubungan timbal balik antara pendidik dan anak didik berkelanjutan kearah tujuan yang hendak diwujudkan bersama yaitu tujuan pendidikan atau tujuan proses belajar mengajar dengan hasil yang berkualitas. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat perlu ada management yang mengaturnya.

Kompleksitas yang ada dalam proses pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas, anggaran dan sebagainya. Dengan adanya administrasi dalam pendidikan maka semua komponen tersebut di atas dapat diatur dan dikelola sebaik-baiknya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sejatinya adalah seorang mempunyai kewajiban dalam menjalankan administrasi di lembaga/sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang sangat perlu mendapat perhatian adalah kurikulum. Karena memang kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan.

Kenapa administrasi kurikulum sangat penting dikarenakan kurikulum merupakan

motor penggerak yang mengarahkan suatu lembaga atau instansi sekolah dengan berbagai rancangan yang telah disusun sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang memuat komponen-komponen seperti strategi, mata pelajaran, bahkan rancangan atau rencana yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari pendidikan dengan demikian seharusnya kurikulum yang ditetapkan sudah seharusnya menjadi acuan yang baik untuk melangsungkan keberhasilan pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu sudah seharusnya kurikulum yang diterapkan disusun dengan baik dan dikaji sedemikian rupa dalam hal ini perlu adanya administrasi kurikulum. Di mana administrasi kurikulum ini berperan untuk mengelola, merancang, dan memperbaiki penyusunan dari kurikulum. Administrasi kurikulum ini memiliki tujuan yaitu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan baik.

Menurut Daryanto, pada jenis dan tingkat sekolah apapun, yang menjadi tugas utama kepala sekolah ialah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi murid-murid. Inilah tanggung jawab kepala sekolah yang paling banyak tantangannya, sedangkan stafnya mendapat bagian tanggung jawab dalam membantusaha pelaksanaan dan pengembangan program pengajaran yang efektif. Oleh sebab itu seseorang kepala sekolah harus mengetahui kebijaksanaan dan langkah–langkah administrasi yang sedang berlaku.

METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti juga menggunakan pendekatan studi pustaka dan studi dokumen. Melalui sumber-sumber referensi seperti buku-buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di SMA Swasta AR-Rahman Medan, di Jl. Gaperta. Pada tanggal 25 september 2023 dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan untuk mendalami mengenai administrasi kurikulum dan pembelajaran. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan dari hasil wawancara oleh kepala sekolah dan juga salah satu staff yang ada disekolah tersebut. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber referensi seperti buku-buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

Dalam penggunaan teknik penelitian ini menggunakan teknik yang bernama notes yang mana teknik ini berisi rekaman, tulisan dan observasi ke tempat yang dijadikan objek penelitian. Instrumen yang dipakai berupa lembaran observasi dan alat perekam. Tahapan

yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan langkah dalam analisis data penelitian yakni seperti, langkah penyediaan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Kurikulum

Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan mengenai isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dalam arti sempit, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan atau diambil oleh seorang siswa agar dapat menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga tertentu, namun dalam arti luas, kurikulum diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang dilakukan suatu sekolah akan selesai. Tingkat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik pada saat menerima pendidikan di suatu lokasi tertentu.

Upaya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik tertulis maupun tidak tertulis, dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas, sepanjang tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Pd, Sri Astuti M: 2018). Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan terselenggaranya pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika tujuan pendidikan berubah, kurikulum juga harus berubah secara otomatis. Kurikulum merupakan sarana yang berguna bagi siswa untuk lebih mengembangkan potensinya di bawah bimbingan guru sekolah. Bagi guru, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dan acuan ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Mutu proses pendidikan antara lain bergantung pada efektivitas kurikulum dan pelaksanaannya. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan cita-cita bangsa, kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap pertumbuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mutu lulusan lembaga pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa.

Pengertian Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan sungguh-sungguh serta pengajaran yang efektif dan efisien

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dalam kurikulum dengan muatan yang beragam untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk terlibat secara lebih optimal, memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum Merdeka pertama akan diperkenalkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka atau tetap berpegang pada Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru diperkenalkan pada masa pandemi COVID-19.

Survei Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa 70% anak usia 15 tahun tidak memiliki kemampuan minimal untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Skor PISA ini tidak meningkat secara signifikan selama 10-15 tahun terakhir. Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah menyederhanakan kurikulum dalam kondisi khusus, yang disebut kurikulum darurat. Efektivitas kurikulum dalam konteks tertentu semakin menekankan pentingnya perubahan kurikulum secara lebih strategis dan komprehensif. Sesuai rumusannya, kurikulum mandiri akhirnya akan disosialisasikan pada tahun 2022. Pandemi COVID-19 adalah situasi unik yang menciptakan berbagai tingkat kehilangan pembelajaran dalam kemampuan siswa untuk mencapai keterampilan. Apalagi, banyak penelitian di dalam dan luar negeri yang menunjukkan bahwa Indonesia juga sudah lama mengalami krisis pembelajaran.

Penelitian tersebut menemukan bahwa banyak siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dasar dan menerapkan konsep dasar matematika. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup besar antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Menyikapi situasi ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berupaya melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini adalah dengan diberlakukannya “kurikulum mandiri”.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran in-kurikuler yang beragam. Kontennya dirancang dengan lebih baik untuk memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Kebijakan otonom belajar dilaksanakan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas

sumber daya manusia Indonesia agar unggul dan berdaya saing dibandingkan negara lain. Kualitas tenaga kerja yang unggul dan berdaya saing dicapai oleh peserta didik yang berkepribadian berbudi luhur dan kemampuan berpikir yang tinggi, khususnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Kebijakan pembelajaran mandiri diterapkan karena suatu alasan. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari hal ini. Pertama, peraturan pendidikan seperti peraturan ujian nasional, peraturan RPP, dan peraturan penggunaan dana BOS pada umumnya bersifat kaku dan preskriptif, dan peraturan tersebut tidak terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kedua, belum efektifnya pencapaian tujuan pendidikan nasional terlihat pada hasil belajar siswa pada perbandingan tes internasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kita masih lemah dalam aspek pembelajaran tinggi, khususnya dalam membaca, menulis dan matematika. Ketiga, kebijakan pembelajaran yang fleksibel dan mandiri serta tidak kaku dan restriktif diharapkan mampu mengatasi keragaman kondisi dan tantangan pendidikan yang berbeda-beda di setiap sekolah. Dilakukan dengan strategi pembayaran yang berbeda.

Kebijakan yang menerapkan pembelajaran mandiri tentunya memberikan manfaat bagi pimpinan sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat. Setidaknya ada dua manfaat yang dicapai. Pertama, pimpinan sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepat terhadap kondisi pendidikan, tantangan dan permasalahan di semua sekolah. Yang terpenting adalah meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Kedua, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah merasa bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah setempat. Tujuan Kurikulum Mandiri Di masa pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia terbelakang dan tertinggal.

Kebijakan kurikulum independen memberikan solusi terhadap kesenjangan pendidikan di Indonesia, dan tujuan kurikulum independen adalah untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini menjadi pedoman pengembangan potensi dan kemampuan siswa. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi Anda. Hal ini juga mencakup proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif adalah dengan membuat proyek. Pembelajaran ini meningkatkan minat siswa dan memungkinkan mereka mengembangkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya.

Pengertian Pembelajaran

Gagne dan Briggs (1979: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem

yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar siswa, seperangkat sistem yang dirancang dan disusun untuk mempengaruhi dan menunjang proses belajar siswa, yang diartikan terdiri dari peristiwa - peristiwa. Meskipun pembelajaran terjadi tanpa instruksi, pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran sering kali positif dan biasanya mudah diamati.

Belajar tidak terjadi secara alami atau kebetulan, tetapi berlangsung melalui proses penciptaan lingkungan belajar berupa kegiatan yang merancang dan mengatur serangkaian peristiwa yang mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa. Sebagai seorang guru, Anda bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung di antara siswa Anda. Dengan kata lain pembelajaran diciptakan oleh guru dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran siswa.

Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya, perencanaan kurikulum, penilaian hasil pembelajaran, serta pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Administrasi pembelajaran berfokus pada efisiensi, efektivitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis-Jenis Pengelolaan Pembelajaran Dokumen pengelolaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam merancang sistem pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, para guru khususnya yang baru terjun dalam dunia pendidikan perlu memahami berbagai aspek manajemen pembelajaran.

- a.) Dokumen Perencanaan Kinerja Pembelajaran (RPP) Dokumen RPP merupakan pedoman penting dalam proses perencanaan dan penyampaian pembelajaran. Meskipun RPP lebih sederhana dibandingkan dokumen kurikulum, namun RPP memainkan peranan penting dalam memandu proses belajar mengajar. RPP memberikan panduan mengenai langkah-langkah yang harus diambil guru untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Dokumen ini memuat informasi tentang identitas mata pelajaran, indikator kinerja kompetensi, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan. Manajemen waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran juga dimuat dalam RPP. Pada era Kurikulum 2013 (K-13), RPP juga dapat memuat alat penilaian untuk mengukur hubungan pencapaian hasil pembelajaran dengan sumber belajar yang digunakan guru dan siswa.

- b.)Dokumen Penilaian Pembelajaran Dokumen ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penilaian kinerja siswa dan keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran berperan penting dalam mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan.
- c.)Dokumen Standar Integritas Minimum (KKM) Dokumen KKM merupakan acuan penting dalam menilai integritas belajar siswa. KKM menetapkan tingkat nilai minimal yang harus dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran. Anda dapat menetapkan KKM yang berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran tergantung pada kompleksitas materi dan tujuan pembelajaran. Namun dengan munculnya wacana kurikulum mandiri maka pengertian KKM bisa saja berubah atau bahkan dihapuskan. Namun pemahaman KKM tetap penting untuk memantau kemajuan belajar siswa.
- d.)Dokumen Pengendalian Jurnal Guru. Buku harian guru merupakan alat administrasi yang digunakan untuk mencatat berbagai informasi tentang siswa terutama kehadiran dan kehadiran. Informasi ini mencakup status siswa, seperti sakit, izin atau pengabaian (tidak boleh masuk tanpa izin). Pemantauan kehadiran siswa sangatlah penting karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Buku harian guru juga mencatat berbagai catatan yang membantu menjelaskan potensi dan kebutuhan individu siswa. Informasi dalam jurnal ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

Memahami berbagai dokumen pengelolaan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, khususnya bagi guru baru. Namun pemahaman yang lebih baik terhadap aspek-aspek tersebut akan membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Seiring dengan perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, guru harus selalu mengikuti tren terkini dan bersiap untuk menyesuaikan kebiasaan belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan zaman. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, guru baru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan berkontribusi dalam terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Administarasi Kurikulum dan Pembelajaran

Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara sadar dan sungguh-sungguh serta secara terus-menerus mengarahkan situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien agar turut menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan tujuan akhir dari program

pembelajaran yang direncanakan sekolah, dan pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sistem yang berbeda, namun keduanya saling terhubung dalam satu siklus yang berkesinambungan. Dengan kata lain, kurikulum dapat mempengaruhi pembelajaran dan sebaliknya. Meskipun terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum dan pembelajaran, masing-masing merupakan subsistem yang berbeda.

Hakikat kurikulum dan pembelajaran saling terkait dan saling bergantung. Kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis dan dipelajari sebagai dua hal yang terpisah, namun keduanya tidak dapat berfungsi secara terpisah.

Allah berfirman dalam Q.S Al – Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Administrasi kurikulum pendidikan Islam banyak sekali dijelaskan di dalam Al-Qur'an keimanan lalu kemudian tentang akhlak mulia, di antaranya adalah:

وَلَقَدْۤ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَۙ اَنْۢ اَشْكُرَ لِلّٰهِۚ وَمَنْ يَشْكُرْۙ فَاِنَّمَاۤ اِشْكُرُ لِنَفْسِیْۚ

وَمَنْ كَفَرَۙ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِیٌّۭ حَمِیْدٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Luqman 31 : 12).

Perangkat Pembelajaran Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Nomor 23 tentang Standar Kemahiran Lulusan, maka sekolah wajib menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut.

- 1.) Alokasi Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran
- 2.) Standar Minimal Kualifikasi Pembelajaran (SKBM). SKBM mengacu pada siswa memperoleh keterampilan profesional dasar dalam setiap mata pelajaran. Keputusan SKBM ini diambil oleh forum guru daerah terkait dan sekolah terdekat (MGMP).
- 3.) Perhitungan hari belajar efektif/kalender belajar
- 4.) Program tahunan, program semester
- 5.) Pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi
- 6.) Program satuan studi (PSP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 7.) Rencana Pembelajaran
- 8.) Tugas siswa
- 9.) Pengembangan diri/kelas ekstrakurikuler
- 10.) Program peningkatan/pengayaan
- 11.) Buku Nilai
- 12.) Leger/DKN
- 13.) Kumpulan Soal
- 14.) Diagram keasyikan/status belajar per mata pelajaran
- 15.) Nilai Grafik (untuk mahasiswa baru dan lulusan)
- 16.) Pengawasan BPM
- 17.) Daftar buku yang dibutuhkan, bahan demonstrasi dan referensi.

Administrasi Guru

Selain itu, administrasi guru dan perangkat pembelajaran dapat berupa:

- 1.) Uraian tugas dan tugas guru
- 2.) Tata tertib kelas/sekolah
- 3.) Data siswa
- 4.) Data orang tua guru Siswa
- 5.) Jadwal dan pembagian waktu kelas
- 6.) Pembelajaran Pengelompokan kelompok
- 7.) Kalender pendidikan
- 8.) Hari belajar efektif
- 9.) Perhitungan waktu belajar efektif semester ganjil
- 10.) Perhitungan waktu Waktu belajar efektif semester genap, daftar mahasiswa umur berdasarkan bulan lahir
- 11.) Daftar siswa berdasarkan tahun lahir

12.) Daftar berat dan tinggi badan siswa, daftar riwayat kesehatan siswa, tabel tempat duduk siswa, data bakat dan minat siswa dalam bidang seni, budaya, olah raga, data kegiatan ekstrakurikuler, data rangkuman jumlah siswa, data prestasi siswa, daftar riwayat tingkah laku siswa, data kegiatan piknik sekolah, data pekerjaan orang tua, daftar inventaris kelas, buku tamu kelas, buku tamu sekolah, data buku pegangan guru, data buku paket, sertifikat pemeriksaan pengelolaan kelas, ringkasan status kehadiran siswa setiap semester, data bimbingan belajar, konsultasi data kunjungan orang tua siswa/guru, nilai rata-rata, pencapaian tujuan, dan serapan ujian tengah semester dan akhir semester. Selain itu, ringkasan nilai dalam rapor per semester, data penyaluran beasiswa dan bantuan keuangan, daftar kumpulan SKHUN dan ijazah, daftar pindahan mahasiswa, lembar kehadiran mahasiswa, lembar pencapaian tujuan kurikulum, mahasiswa per mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran bagan jenjang, bagan agama, analisis evaluasi pembelajaran, program remedial, program peningkatan, program pengayaan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM, silabus, tugas SK dan KD, program semester, program tahunan, program pembimbingan; Kartu Soal Penjelasan Pembuatan Soal Kisi-kisi, Pedoman Penilaian, Kartu Soal Pilihan Ganda, Teori dan Praktek, Jadwal Tema, dan Lainnya

Fungsi Administrasi Kurikulum

Kurikulum sebagai alat pendidikan mempunyai berbagai fungsi dalam pendidikan dan memegang peranan yang sangat penting dalam penerapannya. Fungsi kurikulum meliputi:

1. Fungsi Penyesuaian (fungsi adaptif atau adaptif): Fungsi penyesuaian adalah kemampuan pendidik dalam mengadaptasi bahan ajar. Perubahan kurikulum terjadi karena adanya perubahan zaman dan evolusi yang semakin meningkat sehingga kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini.
2. Fungsi Integrasi: Kurikulum berfungsi sebagai proses pemersatu yang mengintegrasikan potensi peserta didik dan membantu mereka menjadi sumber daya manusia yang lebih baik.
3. Fungsi Pembeda : Kurikulum berfungsi sebagai pembeda. Dengan kata lain, ini berfungsi sebagai alat untuk melayani dengan lebih baik berbagai jenis perbedaan pada setiap siswa yang harus dihormati dan dipertimbangkan.
4. Fungsi persiapan : Kurikulum berperan sebagai persiapan. Singkatnya, kurikulum sebagai alat pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk jenjang

pendidikan selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat.

5. Fungsi Pemilihan : Fungsi kurikulum sebagai pilihan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Fungsi Diagnostik : Kurikulum sebagai Diagnostik Artinya kurikulum adalah alat pendidikan yang dapat membimbing dan memahami potensi serta perbaikan kelemahan siswa. Dengan memahami potensi dirinya dan mengetahui kelemahannya, diharapkan siswa dapat menyadari potensi dirinya dan memperbaiki kelemahannya.

Berdasarkan fungsi di atas, pemerintah mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan, kelancaran penyelenggaraan pendidikan, dan penunjang. Peran administrasi adalah memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di lembaga sekolah dan madrasah, sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Proses Administrasi Kurikulum

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum pada dasarnya dilaksanakan dan ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional di tingkat pusat. Berikut yang dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional dalam melaksanakan rencana kurikulum:

- a. Penyiapan, program, dan pengembangan kurikulum. Terdiri atas (1) pokok-pokok program dan pengembangan kurikulum, (2) ikhtisar kurikulum, dan (3) pedoman pelaksanaan kurikulum. Pembuatan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum.
- b. Pedoman pembuatan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan program pembelajaran, dan pembuatan persiapan pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum

Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada saat melaksanakan kurikulum.

- a. Penyusunan program pembelajaran semester. Fungsinya adalah (1) menguraikan materi semester yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar, dan (2) memberikan petunjuk terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan guru. Artinya pendidikan dapat dilaksanakan secara bertahap dan tepat.
- b. Fungsi Peran program pembelajaran semester ini adalah untuk (1) memberikan bimbingan kepada guru seiring kemajuan mereka melalui proses pembelajaran pada

semester tersebut, dan (2) berfungsi sebagai sumber bagi kepala sekolah dan pengawas untuk membimbing guru.

- c. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran semester adalah (1) mempertimbangkan GBPP mata pelajaran yang akan diajar, (2) mengelompokkan materi yang tercantum dalam GBPP ke dalam satuan kajian, (3) Menghitung jumlah pembahasan unit disertakan. (4) menghitung jumlah minggu pengajaran yang efektif, (5) mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk setiap satuan pengajaran, (6) mengatur pelaksanaan proses belajar mengajar, (7) persiapan yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan pembelajaran; (8) pelaksanaan proses belajar mengajar, dan (9) kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pengawasan Kurikulum

Pengawasan identik dengan kata pengendalian yang berarti pemeriksaan. Pemantauan adalah tanggung jawab administratif semua administrator untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil memenuhi persyaratan. Simbolon (2004: 62) menyatakan bahwa fungsi pengawasan adalah (1) meningkatkan rasa tanggung jawab, (2) melatih staf untuk melakukan pekerjaan dengan baik, dan (3) mencegah penyimpangan, penyalahgunaan, kesalahan, dan kelemahan, (4). Perbaiki kesalahannya.

Komponen Administrasi Kurikulum

Berikut unsur-unsur administrasi kurikulum yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah.

1. Tujuan. Tujuan kurikulum dikembangkan berdasarkan dua hal. Yang pertama adalah perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat. Kedua, landasan berpikir yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai filosofis, khususnya filsafat nasional.
2. Bahan ajar. Materi merupakan bagian materi belajar siswa yang berupa interaksi dengan lingkungan, manusia, alat, dan gagasan. Tanggung jawab utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien yang memotivasi siswa untuk belajar, terlibat dalam interaksi produktif, dan memberikan siswa pengalaman belajar yang mereka butuhkan.
3. media pendidikan. Media pembelajaran mencakup segala macam rangsangan dan alat bantu yang diberikan guru untuk memperlancar proses belajar siswa. Evaluasi pelajaran.

Komponen terakhir dari kurikulum adalah penilaian. Hal ini terdiri dari upaya evaluasi guru mengenai pengembangan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan media

pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan evaluasi untuk menyempurnakan proses pengajaran di sekolah dan madrasah. Tujuan evaluasi adalah menilai derajat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dan mengevaluasi keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan. Umpan balik diberikan tidak hanya pada setiap kegiatan, tetapi juga pada saat pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik ini digunakan untuk berbagai perbaikan dalam penetapan dan perumusan tujuan pendidikan serta keputusan tentang materi, strategi, dan media.

Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum pembelajaran

Implementer

Guru bertanggung jawab untuk mengadaptasi kurikulum yang ada. Guru hanya menerima pedoman pengembang kurikulum dalam menjalankan perannya. Guru tidak mempunyai kelonggaran untuk memutuskan isi kurikulum atau tujuan kurikulum. Pada tahap implementasi, peran guru dalam pengembangan kurikulum hanya sebatas implementasi kurikulum yang dibuat (sebelum reformasi pendidikan).

Adapters

Yang kedua adalah adaptor. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai penyesuaian kurikulum terhadap kekhususan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pada tahap ini, guru diberi wewenang untuk melengkapi kurikulum yang ada agar sesuai dengan spesifikasi sekolah dan kebutuhan lokal.

Developers

Guru bertanggung jawab mengarahkan kurikulum. Selain menentukan tujuan dan isi pembelajaran, guru dapat memutuskan strategi mana yang akan dikembangkan dan bagaimana mengevaluasi keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum yang utuh, guru dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.

Researchers

Peran guru sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dilakukan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam mempraktekkan perannya sebagai peneliti, guru bertanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Manajemen operasi.
- 2) Konsultasi dan pengelolaan pengembangan kurikulum.
- 3) Guru sebagai ahli pendidikan.

- 4) Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.
- 5) Meningkatkan tingkat keberhasilan sistem pendidikan.
- 6) Pendekatan Kurikulum.
- 7) Memperdalam pemahaman Anda tentang konsep diri. menjaga hubungan harmonis

Hasil Observasi yaitu adalah Guru menghadapi berbagai kendala ketika menerapkan kurikulum yang ada atau kurikulum mereka sendiri. Kurikulum yang ada saat ini mempunyai beberapa kendala, antara lain bahan ajar yang tidak memenuhi kebutuhan siswa, beban guru yang berlebihan, dan keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang tidak memadai. Sebaliknya, kurikulum merdeka menghadirkan tantangan terhadap pendekatan yang lebih mandiri dan kreatif, yang dapat terhambat oleh terbatasnya pelatihan guru untuk memperkenalkan metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama para pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas penerapan kedua kurikulum tersebut.

Partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum dan penilaian di sekolah sangat penting agar guru dapat berperan aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang bahan ajar, dan mengembangkan metode penilaian yang disesuaikan dengan konteks pengajaran dan karakteristik siswa. Kurikulum dapat diselesaikan dan disesuaikan dengan konteks pendidikan.

Memasukkan teknologi ke dalam kurikulum mempunyai banyak manfaat dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Teknologi meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, dan menyediakan alat pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Perluas ruang belajar Anda di luar kelas.

Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan arah dan visi yang jelas bagi penerapan kurikulum dan menyelaraskan tujuan kurikulum dengan misi sekolah. Memastikan ketersediaan sumber daya seperti pelatihan guru dan infrastruktur untuk mendukung implementasi kurikulum. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membentuk dan mendukung tim kerja guru yang berkolaborasi dalam desain dan evaluasi kurikulum. Memberikan dukungan, bimbingan dan fasilitasi yang efektif.

Kurikulum merdeka mendorong guru untuk memberi siswa lebih banyak ruang untuk mengekspresikan ide, mengeksplorasi konsep secara mendalam, dan menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman langsung. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih atau merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, merangsang motivasi dan pemikiran kreatif.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum mandiri di kelas adalah beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif. Guru perlu mengubah perannya dari fasilitator informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Hal ini memerlukan berbagai keterampilan manajemen kelas dan kemampuan merancang kegiatan motivasi yang tepat.

PENUTUP

Dari pembahasan menimbulkan kesimpulan yaitu Kebijakan pembelajaran adalah alasan yang diterapkan karena tidak terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan yang tidak kaku dan restriktif diharapkan mampu mengatasi keragaman kondisi dan tantangan pendidikan yang berbeda-beda di setiap sekolah. Kebijakan yang menerapkan pembelajaran mandiri adalah manfaat bagi pimpinan sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat.

Tujuan Kurikulum Mandiri di masa pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia terbelakang dan tertinggal. Kurikulum independen memberikan solusi terhadap kesenjangan pendidikan di Indonesia, dan tujuan kurikulum independen adalah untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Administrasi pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. RPP merupakan pedoman penting dalam proses belajar mengatur serangkaian peristiwa yang mempengaruhi dan mendukung proses belajar. Dokumen pengelolaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam merancang sistem pendidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi.(2011). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Qurtubi.(2019). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Jakad Media Publishing
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media
- Ary Gunawan. (2010). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Sri, M. (2018). *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rafa Production

- Hadari, Nawawi. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Hadijayah, Yusuf. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Hamalik, O. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kaber, A. (1988). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK.
- Lubis, Johari, Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Praktek*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama
- Mahmud Hilal, (2015). *Administrasi Kurikulum*, Makasar: Aksara Timur
- Muhammad Ali. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imerial Bhati
- Nasution, Harun. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT bumi Aksara,
- Nirmala, R., & Afriansyah, H. (2020). *Administrasi Kurikulum*. Perdana percetakan
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). "*Educational Assessment of Students*." Pearson.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2019). "*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*." Pearson.
- Rahmadita, S. (2019). *Administrasi Kurikulum*. Bandung : jaya percetakan
- Rahman, dkk. (2015) *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Menulis
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, Prof. Dr. H. Syaiful.(2009). *Administrasi Pendidikan: Konsep Dasar, Prinsip, dan Implementasi* Alfabeta
- Sanjawa, wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana
- Satrio, dkk. (2021). "Administrasi Kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam Tinjauan Administrasi sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4, No. 2, hal. 92-101
- Suharsimi Arikonto, dan Yuliana Lia.(2002. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri yogyakarta.
- Utama, Sariah. (2012). *Pengantar Kurikulum*.Yogyakarta: CV. Budi UtamaTanjung